

## Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterbukaan regional berupa PMA dan keterbukaan perdagangan terhadap disparitas pendapatan dalam wilayah provinsi di Indonesia. Tujuan tersebut dilatarbelakangi oleh aktivitas keterbukaan regional yang terus meningkat tetapi disparitas pendapatan belum juga membaik, sehingga menjadi penting untuk mengetahui kondisi terbaru dari pengaruh keterbukaan regional terhadap disparitas pendapatan. Ukuran disparitas pendapatan yang digunakan adalah disparitas pendapatan wilayah (koefisien variasi PDRB riil per kapita 514 kabupaten/kota) dan disparitas pendapatan masyarakat (koefisien gini). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dari 34 provinsi, dalam rentang tahun 2010-2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disparitas pendapatan wilayah memang terjadi dan memiliki pola kecenderungan semakin ke wilayah timur semakin tinggi. Nilai indeks disparitas pendapatan wilayah didominasi kategori sedang dan tinggi (nilai diatas 0,35). Selanjutnya, berdasarkan hasil regresi menggunakan metode FGLS untuk disparitas pendapatan wilayah dan *random effect* untuk disparitas pendapatan masyarakat, secara nasional meningkatkan keterbukaan regional melalui keterbukaan perdagangan berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya disparitas pendapatan wilayah, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap disparitas pendapatan masyarakat. Di sisi lain, meningkatkan keterbukaan regional melalui PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan disparitas pendapatan wilayah maupun masyarakat. Temuan menarik adalah hanya PMA di sektor tersier yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap disparitas pendapatan wilayah, sementara sektor primer dan sekunder tidak signifikan. Temuan lain menunjukkan bahwa perbedaan letak geografis antara wilayah barat dan timur berpengaruh signifikan terhadap disparitas pendapatan wilayah.

Kata kunci: disparitas pendapatan, keterbukaan regional, PMA, keterbukaan perdagangan, analisis data panel, FGLS

### *Abstract*

*This study aims to analyze the effect of regional openness in FDI and trade openness on income disparities within provinces in Indonesia. This objective is motivated by increasing regional openness activities. However, the income disparity has not decreased, so it is essential to see the latest condition effect of regional openness on income disparity. The measure of income disparity used is regional income disparity (coefficient of variation in real GDP per capita 514 districts/cities) and people's income disparity (Gini ratio). This study uses a panel data analysis method from 34 provinces in 2010-2019.*

*The results show that regional income disparities do occur and have a higher trend towards the east region. The regional income disparity index value is dominated by the medium and high categories (values above 0.35). Furthermore, based on the regression results using the FGLS method for regional income disparities and the random effect for people's income disparities, increasing regional openness through trade openness significantly affects regional income disparities but does not significantly affect people's income disparities. On the other hand, increasing regional openness through FDI does not significantly affect income disparities between regions and people. Interestingly, only FDI in the tertiary sector significantly positively affects regional income disparities, while the primary and secondary sectors are insignificant. Another finding shows that the difference in geographical location between the west and east regions significantly affects regional income disparities.*

*Keywords: income disparity, regional openness, FDI, trade openness, panel data analysis, FGLS*